

**NASKAH PUBLIKASI**

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN METODE CERAMAH DAN  
DISKUSI KELOMPOK DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN  
TENTANG PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI  
DI SMA IT BINA UMAT TAHUN 2023**



Disusun Oleh :

**AMALY SALSABILA**

**P07124219037**

**PRODI SARJANA TERAPAN  
JURUSAN KEBIDANAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
YOGYAKARTA  
TAHUN 2023**

**NASKAH PUBLIKASI**

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN METODE CERAMAH DAN  
DISKUSI KELOMPOK DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN  
TENTANG PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI  
DI SMA IT BINA UMAT TAHUN 2023**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan



Disusun Oleh :

**AMALY SALSABILA**

**P07124219037**

**PRODI SARJANA TERAPAN  
JURUSAN KEBIDANAN  
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN  
YOGYAKARTA  
TAHUN 2023**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
NASKAH PUBLIKASI**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING  
NASKAH PUBLIKASI**

**“Efektivitas Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam  
Peningkatan Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Putri  
Di SMA IT Bina Umat Tahun 2023”**

Disusun Oleh :

AMALY SALSABILA

P07124219037

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal :

17 Juli 2023

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Margono.S.Pd.,APP.,M.Sc  
NIP. 196502111986021002



Nur Djanah.S.SiT.,M.Kes  
NIP. 197502172005012002

Yogyakarta...17 Juli 2023

Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Puji Wahyuningsih.S.SiT.M.Keb  
NIP. 197511232002122002

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

### HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amaly Salsabila

NIM : P07124219037

Program Studi : Sarjana Terapan

Jurusan : Kebidanan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Hak **Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas Skripsi saya yang berjudul :

Efektivitas Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Di SMA IT Bina Umat Tahun 2023.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 14 Juli 2023



(Amaly Salsabila)

EFEKTIVITAS PENYULUHAN DENGAN METODE CERAMAH DAN  
DISKUSI KELOMPOK DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN  
TENTANG PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA PUTRI  
DI SMA IT BINA UMAT TAHUN 2023

Amaly Salsabila<sup>1</sup>, Margono<sup>2</sup>, Nur Djanah<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta  
Jl. Mangkuyudan MJ/III/304, Mantrijeron, Kota Yogyakarta  
e-mail : [amalysalsabila@gmail.com](mailto:amalysalsabila@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar belakang :** Pernikahan dini menjadi masalah yang berdampak buruk dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti keguguran, anemia, stunting, hingga kematian. Upaya promotif dan preventif perlu dilakukan untuk mencegah kejadian pernikahan dini salah satunya dengan memberikan penyuluhan. Ceramah dan diskusi kelompok merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penyuluhan kesehatan dan sering digunakan untuk proses pembelajaran.

**Tujuan :** Mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dini pada remaja putri SMA IT Bina Umat yang diberi penyuluh ceramah dan diskusi kelompok.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan desain *quasy experiment* (eksperimen semu) dengan *pre-post test with control group design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Sampel dengan 68 remaja putri, 34 pada kelompok eksperimen dan 34 pada kelompok kontrol. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Test dan Mann Whitney Tes*. Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas.

**Hasil :** Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada responden sesudah diberikan penyuluhan dengan hasil *median* kelompok ceramah 78.20 menjadi 82.60, sedangkan kelompok diskusi 73.90 menjadi 86.90. Peningkatan pengetahuan yang diberi diskusi lebih baik daripada yang diberi ceramah dengan hasil *p-value* 0,003 ( $< 0,005$ ).

**Kesimpulan :** Metode diskusi kelompok lebih efektif terhadap peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dini dibandingkan metode ceramah.

**Kata kunci :** Penyuluhan, Ceramah, Diskusi Kelompok, Pengetahuan, Pernikahan Dini

THE EFFECTIVENESS OF COUNSELING WITH LECTURE AND GROUP  
DISCUSSION METHODS IN INCREASING KNOWLEDGE ABOUT EARLY  
MARRIAGE IN ADOLESCENT WOMEN AT SMA IT BINA UMAT IN 2023

Amaly Salsabila<sup>1</sup>, Margono<sup>2</sup>, Nur Djanah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>The Midwifery Advice of The Ministry of Health Yogyakarta

Jl. Mangkuyudan MJ / III / 304, Mantrijeron, Yogyakarta

e-mail : [amalysalsabila@gmail.com](mailto:amalysalsabila@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background :** Early marriage is a problem that has a negative impact which can cause health problems such as miscarriage, anemia, stunting, and even death. Promotive and preventive efforts need to be made to prevent the occurrence of early marriage, one of which is by providing counseling. Lectures and group discussions are one of the methods used in health education and are often used for the learning process.

**Objective :** Knowing the differences in increasing knowledge about early marriage in young women at SMA IT Bina Umat who were given lectures and group discussions.

**Methods :** This study used a quasy experiment design with a pre-post test with control group design. Sampling was done by simple random sampling. Samples with 64 young woman, 34 in the experimental group and 34 in the control group. Data analysis used the Wilcoxon Test and the Mann Whitney Test. The measuring instrument used is a questionnaire that has been tested for validity and reliability.

**Results :** The results of the analysis showed that there was an increase in the knowledge of the respondents after being given counseling with the median result of the lecture group being 78.20 to 82.60, while the discussion group was 73.90 to 86.90. The increase in knowledge that was given a discussion was better than that given a lecture with a p-value of 0.003 (<0.005).

**Conclusion :** The group discussion method is more effective in increasing knowledge about early marriage than the lecture method.

**Keywords :** Counseling, Lecture, Group Discussion, Knowledge, Early Marriage

## **A. PENDAHULUAN**

Maraknya pernikahan dini masih menjadi fenomena di Indonesia. Hal ini menjadi perhatian mengingat risiko yang timbul akibat pernikahan di usia muda. Jumlah total anak perempuan yang menikah di masa remaja mencapai 12 juta per tahun. Perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum berusia 18 tahun di tahun 2018 diperkirakan sekitar 1.220.900 dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan angka absolut perkawinan tertinggi di dunia (1).

Berdasarkan data di DIY, sejak tahun 2018 ada sebanyak 331 kasus kejadian pernikahan dini dan meningkat menjadi 696 kasus pada tahun 2020. Dari dispensasi nikah yang tercatat di Pengadilan Agama pada tahun 2020, Kabupaten Sleman tercatat 358 dan menduduki angka tertinggi kejadian pernikahan dini di DIY (2).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini, antara lain faktor pengetahuan, ekonomi, tingkat pendidikan, adat istiadat, dan terjadinya kehamilan diluar nikah. Kurangnya pengetahuan karena keterbatasan informasi merupakan salah satu hal yang menyebabkan remaja tersebut melakukan pernikahan dini (3). Hal ini terjadi pula pada siswi putri SMA IT Bina Umat dimana pengetahuan mereka mengenai pernikahan dini masih kurang, sedangkan perempuan cenderung lebih berisiko jika melakukan pernikahan dini.

Memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan pada remaja merupakan salah satu metode yang efektif untuk dilakukan. Cara efektif dalam memberikan penyuluhan yaitu dengan menggunakan metode ceramah dimana metode ini biasa diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain metode ceramah, juga biasa di dukung dengan menggunakan metode diskusi kelompok (3).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dini pada remaja putri SMA IT Bina Umat yang diberi penyuluhan metode ceramah dan diskusi kelompok.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan *quasy experiment* dengan *pretest-posttest with control group design*. Penelitian ini dilakukan tanggal 11 Februari 2023 di SMA IT Bina Umat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri SMA IT Bina Umat sebanyak 206 siswi. Sampel penelitian dilakukan dengan teknik *simple random sampling* sehingga didapatkan sebanyak 68, 34 sampel untuk kelompok ceramah dan 34 sampel untuk kelompok diskusi yang telah memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini sudah mendapatkan keterangan layak etik dari Komite Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan nomor surat No.DP.04.03/e-KEPK.2/099/2023.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dari kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *wilcoxon*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan seputar pernikahan dini.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Februari 2023 di SMA IT Bina Umat yang terletak di Setran, Sumberarum, Kecamatan Moyudan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55563. Lokasi SMA IT Bina Umat berada di pedesaan area sawah dan jauh dari perkotaan. SMA IT Bina Umat merupakan sekolah pendidikan berbasis pondok pesantren. Sekolah ini memiliki 2 jurusan, jurusan IPA dan IPS. Masing-masing angkatan memiliki 2 kelas jurusan IPA dan 2 kelas jurusan IPS.

Responden pada penelitian ini berjumlah 68 siswi putri yang terbagi menjadi dalam dua kelompok penyuluhan, 34 responden pada kelompok ceramah dan 34 responden pada kelompok diskusi. Berdasarkan hasil penyuluhan, maka diperoleh data hasil sebagai berikut :



## 1. Analisis Univariat

Tabel 1. Perbandingan Usia Responden Yang Diberi Ceramah Dan Diskusi Kelompok

Karakteristik	Ceramah		Diskusi Kelompok		<i>p-value</i>
	Frekuensi (f)	Mean	Frekuensi (f)	Mean	
<b>Usia</b>					
1. 15 tahun	11	15,76	5	16,05	0,048
2. 16 tahun	20		22		
3. 17 tahun	3		7		
Jumlah	34		34		

Berdasarkan hasil dari tabel.1 yang diuji dengan *uji independent t-test*, menunjukkan bahwa perbandingan usia responden berdasarkan hasil statistik *p-value* pada kedua kelompok adalah 0,048 ( $< 0,05$ ). Umur seseorang menjadi faktor yang mempengaruhi pengetahuan, semakin bertambah umur maka dalam diri seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikis dan psikologis/mental serta semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja, sehingga mempengaruhi kemampuan kognitif seseorang (4).

## 2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Uji Normalitas Data

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre Test Eksperimen	.172	34	.012
	Post Test Eksperimen	.233	34	.001
	Pre Test Kontrol	.206	34	.001
	Post Test Kontrol	.190	34	.003

Berdasarkan hasil dari tabel 2. Uji Normalitas data menggunakan *uji Kolmogorov Smirnov*, menunjukkan *p-value pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok adalah  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan data tidak

berdistribusi normal. Maka dari itu, analisis data penelitian dilakukan secara non-parametrik menggunakan *uji wilcoxon* dan *uji mann whitney*.

Tabel 3. Peningkatan Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Dengan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok

Kelompok	Penyuluhan	Min	Maks	Mean	Median	N	<i>p-value</i>
Ceramah	Sebelum	52	91	77.60	78.20	34	.029
	Sesudah	70	91	81.81	82.60	34	
Diskusi Kelompok	Sebelum	52	83	77.57	73.90	34	.001
	Sesudah	78	96	86.03	86.90	34	

Pada tabel 3. diketahui bahwa pada kelompok ceramah sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai minimum = 52, maksimum = 91, mean = 77.60, dan median = 78.20. Setelah diberikan perlakuan dengan metode ceramah dan *powerpoint* didapati nilai minimum = 70, maksimum = 91, mean = 81.81, dan median = 82.60. Secara statistik, hasil analisis menggunakan *wilcoxon test* pada kelompok ceramah menunjukkan *p-value* 0,029 ( $< 0,05$ ) sehingga terdapat perbedaan bermakna peningkatan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok ceramah.

Berdasarkan hasil analisis pada kelompok diskusi juga terdapat peningkatan pengetahuan sesudah penyuluhan. Sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai minimum = 52, maksimum = 83, mean = 77.57, dan median = 73.90. Setelah diberikan perlakuan didapati nilai minimum = 78, maksimum = 96, mean = 86.03, dan median = 86.90. Secara statistik, hasil analisis menggunakan *wilcoxon test* pada kelompok diskusi menunjukkan *p-value* 0,001 ( $< 0,05$ ) sehingga dapat

dikatakan terdapat perbedaan bermakna peningkatan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan pada kelompok diskusi.

Tabel 4. Perbedaan Rerata Peningkatan Pengetahuan Responden yang Diberi Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi kelompok

Kelompok	N	Mean Rank	Beda Mean	<i>p-value</i>
Ceramah	34	27.54	13,92	.003
Diskusi Kelompok	34	41.46		
Total	68			

Pada tabel 4. hasil analisis *non-parametrik mann whitney test* dengan membandingkan rata-rata peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok. Hasil rata-rata peningkatan pengetahuan pada kelompok ceramah adalah 27.54 dan lebih rendah 13,92 dibandingkan rata-rata peningkatan pada kelompok diskusi yaitu 41.46. Secara statistik ada perbedaan bermakna pada peningkatan pengetahuan pada kelompok ceramah dibandingkan kelompok diskusi dengan hasil *p-value* 0,003 (< 0,05) dimana penyuluhan dengan metode diskusi kelompok lebih berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini dibandingkan penyuluhan dengan metode ceramah.

Hal ini sejalan dengan penelitian Salsabila Apsari 2021 yang menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dibandingkan dengan metode ceramah (5). Penelitian Linda Suryani 2020 juga mengatakan bahwa promosi kesehatan yang paling efektif adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok terhadap kepatuhan remaja mengkonsumsi tablet tambah darah dibanding dengan metode ceramah (6). Pada penelitian lainnya, Nurwahidah 2020 juga mengatakan metode diskusi kelompok lebih efektif dalam

meningkatkan pengetahuan dan sikap pada siswa tentang pencegahan DBD (7).

Penyuluhan kesehatan adalah proses belajar. Metode penyuluhan kesehatan yang dilakukan oleh penyuluh disesuaikan dengan unsur sasaran yang akan diubah, apakah dari segi ingin mengubah/meningkatkan pengetahuan, merubah sikap, atau merubah perilaku seseorang. Jika ingin meningkatkan pengetahuan seseorang, dapat menggunakan metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok merupakan pembicaraan tentang suatu topik yang sudah disiapkan dengan adanya pemimpin dalam setiap kelompok forum diskusi untuk mencapai suatu tujuan (8).

Pengalaman dilapangan membuktikan bahwa tercapainya hasil belajar yang maksimal salah satunya disebabkan karena pemilihan metode yang tepat dalam proses pembelajaran, sehingga hal tersebut menyebabkan sasaran menjadi lebih aktif dan mudah memahami pada akhirnya hasil belajar seperti apa yang diharapkan. Pada metode diskusi kelompok, pemateri mampu mengajak siswa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta menanamkan mental keberanian dalam berpendapat sehingga siswa menjadi tidak pasif ketika mengikuti pembelajaran (9).

Proses pendidikan dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat menimbulkan suasana kehidupan, karena masing-masing kelompok diberikan kebebasan untuk mengenali suatu topik yang diberikan. Didalam diskusi kelompok terjadi adanya percakapan orang-orang didalam forum tersebut dimana mereka saling tukar-menukar pendapat, pengalaman, dan keputusan yang diambil secara bersama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam dunia pendidikan seperti zaman sekarang ini, metode pembelajaran dengan menggunakan diskusi mendapat perhatian besar karena memiliki manfaat besar dalam

merangsang para siswa untuk berpikir kritis dan mandiri serta akan mempengaruhi peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa (10).

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “ Efektivitas Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Peningkatan Pengetahuan Tentang Pernikahan Dini Pada Remaja Putri” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyuluhan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan dini.
2. Penyuluhan dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan dini.
3. Penyuluhan dengan metode diskusi kelompok lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan dini dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

#### **E. SARAN**

1. Bagi Pihak Kepala Puskesmas, dapat dijadikan referensi khususnya bidan dalam memberikan edukasi dengan menggunakan metode diskusi kelompok.
2. Bagi Pihak Kepala Sekolah, sebagai referensi agar pihak sekolah dapat menggunakan metode diskusi kelompok untuk proses pembelajaran.
3. Bagi Remaja, dapat meningkatkan pengetahuan tentang pernikahan dini dari berbagai sumber.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan variabel pada usia responden dapat dikendalikan sehingga hasil pada penelitian lebih maksimal.

#### **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam penyusunan naskah publikasi ini, peneliti mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SMA IT Bina Umat yang telah memberikan izin

kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolahnya, dan kepada seluruh responden yang telah bersedia ikut serta dalam penelitian ini.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

1. Anak KPP dan P. Issn 2089-3523. Pemberdaya Perempuan dan Perlindungan Anak. 2020;
2. DP3AP2 DIY. Pendewasaan Usia Perkawinan / Pencegahan Perkawinan Anak melalui Peraturan Desa. 2021;
3. Arikhman N, Gusdian SR, Dasril O. Efektivitas Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Dampak Seks Bebas Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama. *J Kesehatan Indones (The Indones J Heal.* 2021;12(2):257–63.
4. Mella A. Modul Promosi Kesehatan. In Jakarta; 2020.
5. Apsari S, Insanuddin I, Mulyanti S, Supriyanto I. Efektifitas Penyuluhan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok Terhadap Pengetahuan Responden. *J Ter Gigi dan Mulut.* 2021;1(1):9–16.
6. Suryani L. Efektivitas Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Kepatuhan Remaja Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. *JOMIS (Journal Midwifery Sci.* 2020;4(1):46–54.
7. Nurwahidah N, Noyumala N. Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang pencegahan demam berdarah dengue. *J Ber Kesehatan.* 2020;12(1):11.
8. Ratnasari Y. Efektivitas Metode Ceramah Dibanding Diskusi Kelompok Terhadap Pengetahuan, Sikap, Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif. 2019;
9. Budihartini T. Efektivitas Metode Diskusi Kelompok dalam

Meningkatkan Pengetahuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mirit.  
2022;2(1):792–7.

10. Padilah, Nada A, Fajaruddin M, Dinata MP, Saragi, Sahputra D. JOTE Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 68-78 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Dukungan Sistem dan Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling. Teach Educ. 2022;4(2):1431–7.